

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan suatu masalah yang amat penting bagi para pendidik terutama bagi orang tua dan guru. Perhatian sangatlah penting bagi kehidupan di dalam dan di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan perbuatan belajar bagi anak di rumah yang sangat memerlukan perhatian orang tua. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya.

Menurut kamus istilah pendidikan dan umum, perhatian yaitu aktifitas seseorang terhadap sesuatu tanggapan atau kelompok tanggapan tertentu, isi kesadaran lainnya ataupun obyek luar.¹

Menurut kamus besar Indonesia perhatian adalah hal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat.² Perhatian adalah pemutusan atau konsentrasidari seluruh aktivitas individu yang

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 374

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 857

ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.³ Sedangkan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. perhatian yaitu mengarahkan indera atau sistem pesystemnya untuk menerima informasi tentang sesuatu. perhatian adalah minat.⁴

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga . orang tua ketika membangun sebuah keluarga tentu telah memenuhi persyaratan usia dewasa. Orang tua dalam sebuah keluarga terdiri dari suami dan istri (ayah dan ibu).⁵ Sedangkan menurut Fuad, orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.⁶

Anak-anak adalah asset besar orang tua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal yang terpenting yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil dan memberikan mereka pendidikan dan pengajaran.

Mendidik berarti membeimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 110

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.105-106

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 14

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 63

dan sosial.⁷ Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain.

Dari beberapa pengertian tentang perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang jika diarahkan kepada suatu objek tertentu yang memberikan rangsangan individu, sehingga ia hanya mepedulikan objek yang merangsang itu. Dari pengertian ini maka, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian timbul dengan adanya pemustan kesadaran terhadap sesuatu. Menurut Walgito, perhatian dibagi menjadi empat macam yaitu:

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 48

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, karena menarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.⁸ sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Perhatian yang timbul karena usaha.⁹
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, maksudnya seseorang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada objek terbatas, sekalipun dalam lingkungan yang ramai. Disamping itu perhatian orang semacam ini tidak mudah beralih pada objek lain, termasuk juga jiwanya tidak mudah tergoda pada keadaan di sekelilingnya.

Sebaliknya, perhatian yang luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Maksudnya seseorang yang memiliki perhatian luas dengan mudah sekali tertarik pada kejadian-kejadian disekelilingnya, sehingga perhatiannya tidak mengarah pada objek tertentu.¹⁰

⁸ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Ummpress, 2010), hal. 80

⁹ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hal. 73

¹⁰ Romlah, *Psikologi...*, hal. 81

- 3) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian konsertatif (perhatian terpusat) dan distributive (perhatian terbagi-bagi). Konsertatif merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek (masalah) dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat, dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain. Sebaliknya distributif ialah seseorang dapat melakukan perhatian yang ditunjukkan kepada beberapa arah dalam waktu bersamaan.¹¹
- 4) Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu dan tidak mengalami perubahan.¹² Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau berganti objek.¹³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua yaitu:

1) Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak

2) Latihan dan kebiasaan

¹¹ *Ibid...*, hal. 81

¹² *Ibid...*, hal. 81

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 112-113

Walaupun orang tua mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan.

3) Kebutuhan

Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya disebabkan adanya tujuan yang hendak dicapai misalnya orang tua mengharapkan anaknya memengetahui sesuatu nilai yang berlaku.

4) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

5) Keadaan jasmani

Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis ikut mempengaruhi perhatian orang tua. Kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin perasaan yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat

membantu atau malah menghambat usaha orang tua memberikan perhatian.

7) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga misalnya adanya ketegangan di antar anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.

8) Kuat tidaknya perangsang

Dari objek dalam ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, sehingga orang tua akan terdorong untuk lebih perhatian pada anak¹⁴

d. Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa mengatur waktu belajar anak, menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram dan latar belakang kebudayaan orang tua.

1) Mengatur Waktu Belajar

Waktu belajar dirumah merupakan faktor penting seseorang untuk mencapai prestasi karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah. Menurut George R. Terry dan Leslie

¹⁴ Abu dan Widodo Supriyono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

W. Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional dan maksud-maksud di raba.¹⁵ Oleh karena itu waktu belajar di rumah harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Sebagian waktu belajar dilaksanakan di rumah, oleh karena itu aspek-aspek kehidupan keluarga turut mempengaruhi kemajuan belajar bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan sukses. Sebagai seorang pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Jam pelajaran sudah ditentukan sedangkan dirumah orang tua harus ikut andil dalam mengatur waktu belajar untuk anaknya dengan baik dan efisien.

Menentukan waktu belajar ada beberapa petunjuk agar bisa lebih efektif yaitu:

- a) Memilih waktu yang memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, di waktu pagi, di waktu siang. Sore atau malam hari belajar larut malam itu kurang efektif
- b) Menanyakan pada anak pelajaran mana yang dianggap sukar dan mana yang mudah
- c) Mata pelajaran yang sukar bagi anak hendaknya dipelajari lebih lama, agar betul-betul dikuasai oleh anak.
- d) Beri waktu yang cukup pada setiap pelajaran.

¹⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, (Jakarta PT. Bumi Aksara), hal. 1

- e) Tidak ada pedoman yang pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar.
- f) Anak diminta untuk mengulangi pelajaran yang hari itu dipelajari di kelas, hal ini akan mudah diingat anak.
- g) Belajar setiap hari 1-2 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa cara mengatur waktu belajar anak berbeda-beda ada anak yang lebih konsentrasi belajar pada malam hari, sore, siang, ada pula yang lebih konsentrasi pada pagi hari. Pelajaran yang lebih sukar hendaknya anak mempelajarinya lebih lama agar dapat menguasai pelajaran tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak belajar dengan efektif, kebanyakan siswa menganggap belajar adalah sesuatu yang membosankan, sehingga banyak siswa yang belajar tetapi tidak memperoleh manfaat dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut orang tua dalam mengatur waktu belajar harus se-efisien dan se-efektif mungkin.¹⁷ Belajar dengan

¹⁶ Darwin Bangun, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi" UNION: Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol 5 No 1, April 2008, hal. 83, dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/461> diakses 3 November 2018

¹⁷ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 65

jadwal yang teratur memang baik, karena bisa meningkatkan disiplin para siswa atau mahasiswa.¹⁸

2) Menciptakan Suasana Rumah yang Tenang dan Tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak tidak terganggu dalam belajarnya. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suasana penghuni rumah yang rebut, maupun suasana pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.¹⁹

Orang tua sudah seharusnya membantu anak untuk menciptakan tempat belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan. Ada anak yang dapat belajar lebih baik di tempat sepi dan ada yang dapat belajar lebih baik ditemani musik. Musik akan meningkatkan kerja otak. Jenis music yang paling baik untuk belajar adalah *aroque* karena ritmenya teratur. Ritme membuat otak dalam keadaan rileks sehingga pelajaran dapat masuk.²⁰

Orang tua harus mengetahui cara mana yang lebih baik dengan melihat kualitas pekerjaannya dan seberapa baik anak dapat berkonsentrasi di setiap lingkungan.²¹

¹⁸ Thursam Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 1992), hal. 35

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hal. 63

²⁰ Susanti dan Febriana Werdiningsih, *Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Yogyakarta: Katahati, 2009), hal. 124

²¹ Kevin Steede, *10 Kesalahan yang Paling Sering Dilakukan Orang Tuadan Bagaimana Menghindarinya*, (Jakarta: Pustaka Tangga, 2003), hal. 168

Rumah agar menjadi tempat belajar yang baik dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka belajar di rumah.

Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

3) Pemenuhan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Fasilitas tersebut bisa berupa ruang belajar, penerangan yang baik, perlengkapan yang cukup baik. Pemenuhan fasilitas belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit membutuhkan meja tulis, kursi, rak buku dan alat-alat tulis. Anak juga memerlukan map kosong dan map berlabel nama setiap mata pelajarannya di tas sekolahnya. Hal ini

berfungsi ketika anak menyelesaikan pekerjaan rumahnya untuk mata pelajaran tertentu, tugas dimasukkan ke dalam tas sekolahnya.²²

Peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain.²³ Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.²⁴

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.²⁵

Pemenuhan fasilitas berfungsi sebagai salah satu sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang sudah direncanakan. Fasilitas belajar sangat besar pengaruhnya terhadap bagaimana belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya.²⁶

²² Grace Satyadi, *150 Cara untuk Membantu Anak Meraih Sukses*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 55

²³ Surya Hendra, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar (Bagi Pelajar dan Mahasiswa)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91

²⁴ Bimo Walgito, *Peran Psikologi di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM, 2000), hal. 123-124

²⁵ Intan Kusuma Dewi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta" UNION: Jurnal AKRAB JUARA vol 3 no 1, Februari 2018, hal. 9, dalam <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93/74> diakses 1 Oktober 2018

²⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 28

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam dimulai dari ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar antara lain ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.²⁷

Semua fasilitas belajar tersebut sebisa mungkin harus dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan memiliki fasilitas tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.²⁸ Lengkap dan tidaknya pralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.²⁹

Demi mendukung proses belajar disamping sumber-sumber belajar yang harus disediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah

²⁷ Darwin Bangun, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi" UNION: Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol 5 No 1, April 2008, hal. 82, dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/461> diakses 3 November 2018

²⁸ *Ibid.*, hal. 82

²⁹ *Ibid.*, hal. 82

perlengkapan belajar.³⁰ Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seseorang siswa belajar dengan tidak terganggu.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah cukup jelas bahwa fasilitas belajar di rumah sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien. Apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

³⁰ Surya, *Kiat Mengatasi...*, hal. 91

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Dapat dikatakan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas

yang dimiliki seseorang, dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, berfikir, maupun ketrampilan motorik.³¹

Sedangkan menurut Djamarah, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.³²

Belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri. Belajar adalah “berubah” dalam hal ini yang dimaksud berubah adalah usaha mengubah tingkah laku.³³ Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Sedangkan menurut Suhaenah, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.³⁵

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 105

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 19

³³ AM. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.21.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.28.

³⁵ Suheinah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: . Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal.2

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan yang terjadi relatif menetap serta menyangkut kepribadian baik fisik maupun psikis.³⁶ Menurut Syah, Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi pada individu merupakan hasil proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu.

Suryabrata berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.³⁸ Sedangkan menurut Syah menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar sisa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Sedangkan menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁰ Prestasi

³⁶ Intan Kusuma Dewi, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta” UNION: Jurnal AKRAB JUARA vol 3 no 1, Februari 2018, hal.10, dalam

<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93/74> diakses 1 Oktober 2017

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.63

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologo Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.10

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 148

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.101

belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok dan sebagainya.⁴¹

Prestasi belajar yang baik tidak tercapai dengan begitu saja tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam diri sendiri dan ada yang melalui faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam rapor yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai ujian akhir semester dan sebagainya. Fungsi prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada niat dan minat perhatian

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.137

yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Belajar yang baik dan dan strategi yang dikembangkan guru. Suasana keluarga mendorong anak untuk maju, selain itu di lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

1) Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

Biasanya kekecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasionalis matematis. Rumusan diatas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu social, ada yang ilmu pasti.

Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu social akan sukae berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti begitupun sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan langkah selanjutnya menentukan pilihan.

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila peserta didik menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai kegiatan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa didik. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif dan efisien.

Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh kepada potensi peserta didik. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

7) Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik dalam penanaman nilai-nilai etika, moral, mental dan spiritual.⁴² Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan

⁴² Intan Kusuma Dewi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta" UNION: Jurnal AKRAB JUARA vol 3 no 1, Februari 2018, hal. 11, dalam <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93/74> diakses 1 Oktober 2017

dan komunikasi di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai dan siswa tertib disiplin. Maka, kondisi yang kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan pendidik serta suasana keluarga yang mendukung anak untuk maju. Selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin yang kondusif bagi kegiatan kompetisi peserta didik dalam pembelajaran.⁴³

c. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Masyarakat sekarang ini mayoritas masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi social, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negative.

⁴³ Intan Kusuma Dewi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta" UNION: Jurnal AKRAB JUARA vol 3 no 1, Februari 2018, hal.12, dalam <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93/74> diakses 1 Oktober 2017

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, ketrampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negated adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas. Manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Oleh karena itu, para siswa masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut ada hal-hal yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa. Menurut Kartini Kartono, hambatan dibedakan menjadi 2 yakni :

- 1) Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi sebagai berikut:

a) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal itu membuatnya tertinggal pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal. Karena itu, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bersih dan bergizi perlu mendapat perhatian.

b) Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi. Hasil yang dicapinya pun belum sampai optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya kemajuan belajar siswa.

c) Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya diri berkonsentrasi. Perhatian yang kurang memadai

tersebut akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

d) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh yang menyebabkan hasil tidak dapat optimal.

e) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

2) Penghambat dari luar

a) Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa orang tua. Misalnya, cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis dan sering cekcok. Terakhir, faktor ekonomi keluarga yang kekurangan, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik.

Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat terjadi pula perhatian anak pada belajar semakin berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat. Ketiga faktor tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran. Misalnya, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat. Biasanya kalau gurunya dibenci atau tidak disukai, hasil belajar siswa kurang baik. Apabila hubungan siswa kurang baik, hal itu akan mengganggu hasil belajar. Faktor guru disebabkan mengajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, penguasaan kelas rendah, dan terlalu banyak jam mengajar. Hal itu akan mengganggu hasil belajar siswa. Faktor sarana sekolah, misalnya gedung, ruangan, meja kursi, buku-buku yang kurang memadai akan mengganggu hasil belajar. Begitu pula dengan lingkungan ramai, misalnya pasar, pusat perbelanjaan, rumah sakit dan jalan raya.

c) Faktor disiplin sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak disiplin dibiarkan, siswa yang disiplin dibiarkan juga. Akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

d) Faktor masyarakat

Faktor media masa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman gaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, dan memakai obat-obatan tropika. Terlalu banyak bermain juga merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

e) Faktor lingkungan tetangga

Misalnya, banyak pengganggu, berjudi, mencuri, minum-minum, cara bicara yang kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

f) Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik.⁴⁴

⁴⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: CV Mandar, 1990), hal. 61-68

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Anak yang pandai, namun tidak mendapatkan perhatian dari orang tua akan menyebabkan anak menjadi malas dan menghadapi kesukaran dalam belajar. Orang tua yang memperhatikan anak dalam belajar, akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan yang menimbulkan semangat belajar anak. Perhatian orang tua yang berupaya mengatur waktu belajar, memfasilitasi dalam belajar serta menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

Pada hakikatnya perhatian orang tua yang mempengaruhi anak dalam belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat memicu semangat belajar yang berdampak positif bagi prestasi belajar yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti perhatian orang tua antara lain:

1. Ilham Baihaqi,⁴⁵ menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari thitung sebesar 2,473 dan nilai sig. sebesar 0,018 yang berarti dapat diketahui bahwa thitung (2,473) > ttabel (2,019) dan signifikansi $0,018 < 0,05$.
2. Zally Astuti Sudaryana,⁴⁶ menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari variabel perhatian orang tua diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,444 setelah diuji t diperoleh $t_{hitung} = 6,172$ dengan $sig = 0,000$ karena $0,000 < 0,05$ maka ada korelasi yang positif dan

⁴⁵ Ilham Baihaqi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2015)

⁴⁶ Zally Astuti Sadaryana, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua adalah sebesar $r^2 = 0,4442 \times 100\% = 19,71\%$.

3. Ristiana Dwi Utami, menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Fhitung* = 55,751 dan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi tanggung jawab belajar pada diri siswa.⁴⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ilham Baihaqi dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015"	<ol style="list-style-type: none"> a. Meneliti perhatian orang tua b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu prestasi belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Indikator perhatian orang tua dipecah menjadi 3, sedangkan pada penelitian terdahulu perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa b. Subyek dan lokasi penelitian c. Tidak meneliti dalam mata pelajaran

⁴⁷ Ristiana Dwi Utami, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

		<p>Matematika</p> <p>d. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>
<p>Zally Astutu Sudaryana dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”</p>	<p>a. Meneliti perhatian orang tua</p> <p>b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu prestasi belajar siswa</p>	<p>a. Indikator perhatian orang tua dipecah menjadi 3, sedangkan pada penelitian terdahulu perhatian orang tua dan kemandirian belajar</p> <p>b. Subyek dan lokasi penelitian</p> <p>c. Tidak meneliti dalam mata pelajaran Ekonomi</p> <p>d. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>
<p>Ristiana Dwi Utami dengan judul ”Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.</p>	<p>a. Meneliti perhatian orang tua</p>	<p>a. Indikator perhatian orang tua dipecah menjadi 3, sedangkan pada penelitian terdahulu perhatian orang tua dan tanggung jawab belajar</p> <p>b. Subyek dan lokasi penelitian</p> <p>c. Subyek dan lokasi</p>

		penelitian
--	--	------------

C. Kerangka Berfikir

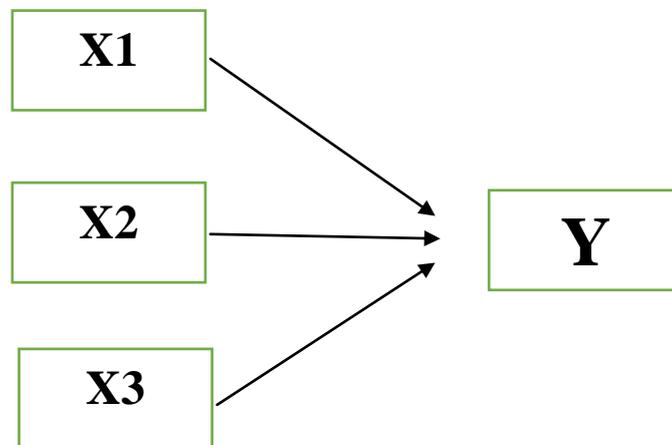
Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁸ Sesuai dengan landasan teori penelitian, peneliti yakin bahwa variabel bebas (perhatian orang tua) memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar peserta didik).

Peserta didik dalam belajar memiliki tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Namun, saat proses belajar biasanya peserta didik mengalami kendala yang dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Salah satu penyebab yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dalam belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam prestasi belajar siswa. Orang tua harus mendukung siswa dengan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 60

melakukan pendekatan, memotivasi, dan mendukung proses belajar anak ketika di rumah. Penelitian ini diharapkan orang tua sadar akan pentingnya perhatian mereka bagi anak untuk perkembangan belajar anak agar prestasi belajar meningkat. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

X1 : Perhatian orang tua mengatur belajar

X2 : Perhatian orang tua menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang

X3 : Latar belakang kebudayaan orang tua

Y : Prestasi belajar siswa

Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan dalam mencapai prestasi yang optimal di sekolah. Prestasi belajar merupakan akibat dari perhatian orang tua yang diberikan pada anak yang berdampak pada pola belajar, semangat belajar,

dan pola pikir anak. Siswa yang memiliki perhatian yang tinggi dari orang tua akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Pendekatan orang tua di rumah menjadi senjata ampuh untuk meningkatkan prestasi belajar dalam diri anak.